KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs ROUDLUTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

SKRIPSI

Oleh:

MOH. SHODIQ
NIM: 2016.12.01.6247

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO

2022

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs ROUDLUTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Zainul Hasan
Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

MOH. SHODIQ
NIM: 2016.12.01.6247

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM ZAINUL HASAN
GENGGONG KRAKSAAN PROBOLINGGO
2022

ABSTRAK

Shodiq, Moh. 2022. *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MTs Roudlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo*. **SKRIPSI.** Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Zainul Hasan Genggong. Pembimbing (I) H. Abdul Hamid, M.Pd.I; Pembimbing (II) M. Inzah, M.Pd.I

Kata Kunci : Kreativitas Guru, Pendidikan Agama Islam, Media Pembelajaran, Kejenuhan Belajar Peserta Didik.

kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di hubungkan dengan hasil belajar peserta didik dapat menjadi relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran tersebut. Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai model pembelajaran yang agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama Islam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo? (2) Bagaimana bentuk-bentuk kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo?

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriktif kualitatif, dengan instrument penelitian yang digunakan adalah pedoman wawancara, catatan dokumentasi. Dan teknik pengumpulan data yang yang digunakan meliputi wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian yaitu 1).Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik kelas V di SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa yaitu menggunakan metode dan variasi yang berbeda dalam menyampaikan materi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Jatia adalah Metode Bernyanyi, Metode Permainan,Ceramah,Diskusi,Pemberian Motivasi,Reward dan Merubah tempat duduk. Selain menggunakan beberapa metode tersebut Guru Pendidikan Agama Islam di SD Inpres Jatia juga menggunakan keterampilan penggunaan variasi dalam proses pembelajaran,variasi yang digunakan meliputi variasi suara, variasi gerak, dan variasi perubahan posisi 2). Bentuk-bentuk kejenuhan belajar yang dialami peserta didik adalah kejenuhan yang disebabkan oleh cara penyampaian materi ajar guru yang monoton dan membosankan menyebabkan peserta didik jenuh didalam kelas sehingga peserta didik tertidur dikelas, bercerita dengan teman, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran dan mengganggu teman yang sedang belajar, 3) Faktor penghambat kreativitas guru dalam mengatasi kejenuhan belajar adalah kurangnya pengalaman mengajar yang

dimiliki oleh guru sehingga tidak dapat memilih metode pengajaran yang tepat dalam penyampaian materi ajar selain itu sikap acuh tak acuh yang biasanya dimiliki seorang guru menjadi salah satu penghambat bagi guru tersebut dalam mengatasi kejenuhan belajar. Faktor pendukungnya adalah pemilihan metode pengajaran yang tepat akan memancing peserta didik untuk belajar aktif dan suasana kelas yang bagus akan menghindarkan peserta didik dari ketegangan mental saat proses pembelajaran.

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs ROUDLUTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

Disusun oleh:

MOH. SHODIQ

NPM: 2016.12. 01.6247

Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing

Untuk dilaksanakan Ujian Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan.

Dosen Pembimbing I	Dosen Pembimbing II
H. Abdul Hamid, M.Pd.I	**M. Inzah. M.Pd.I**
NIDN. 2124048001	NIDN. 2103129101

Kraksaan,.....2022

Mengetahui,

Ketua Program Studi

Pendidikan Agama Islam

Ahmad Khumaidi, M.Pd.I

NIDN : 2103129101

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MENGGUNAKAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PESERTA DIDIK DI MTs ROUDLUTUT THOLIBIN KADEMANGAN KOTA PROBOLINGGO

Disusun oleh:

MOH. SHODIQ

NPM: 2016.12. 01.6247

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi

Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Pada tanggal.....2022

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
..... Ketua Penguji/Pembimbing	.....	.....
..... Sekretaris	.....	.....
..... Penguji	.....	.....

Kraksaan,.....2022

Fakultas Tarbiyah

Universitas Islam Zainul Hasan Genggong

Dekan,

Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd.
NIDN. 2111078203

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur atas segala karunia yang tanpa hentinya Allah limpahkan, karya skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan kehidupan, selalu memberikan kemudahan dengan segala nikmat yang telah diberikan.
2. Dosen pembimbing, Bapak H. Abdul Hamid, M.Pd.I dan Ahmad Khumaidi, M.Pd.I yang telah membimbing selama penulis menyusun skripsi ini.
3. Semua dosen-dosen yang telah memberikan bimbingan dan ilmu yang bermanfaat bagi penulis yang telah membantu penulis sampai saat ini.
4. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Agama Islam angkatan tahun 2018.
5. Semua yang telah memberikan dukungan serta do'a kepada penulis.
6. Kampus tercinta Universitas Islam Zainul Hasan Genggong.

MOTTO

وَمَا خَلَقْتُ ٱلْجِنَّ وَٱلْإِنسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku (QS: AZ-ZARIAT:56)[1]

[1] Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemah New Cordova (Bandung: Syaamil Qur'an, 2012), hlm. 523

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa atas berkat rahmat dan karunia-Nya, Tugas akhir skripsi dalam rangka untuk memenuhi sebagai persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan dengan judul "Tugas Akhir Skripsi dengan Judul **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik Di MTs Roudlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo**. Dapat disusun sesuai dengan harapan .Tugas akhir skripsi ini dapat selesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Dr. Abd.Aziz, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Zainul Hasan Genggong yang memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
2. Dr. Mamluatun Ni'mah, M.Pd. selaku dekan fakultas Tarbiyah yang memberikan persetujuan pelaksanaan tugas akhir skripsi.
3. Ahmad Khumaidi, M.Pd.I selaku ketua program studi Pendidikan Agama Islam beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Skripsi ini.
4. (Nama Tim Penguji) selaku Ketua Penguji, Sekretaris, dan Penguji yang sudah memberikan koreksi perbaikan secara komprehensif terhadap Skripsi ini.
5. H. Abdul Hamid, M.Pd.I dan M. Inzah, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
6. Dan juga Kepada keluarga yang telah mensupport selama ini. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah berikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Kraksaan, ……2022

Hormat Kami

Penulis

DAFTAR ISI

COVER i

ABSTRAK ii

LEMBAR PEERSETUJUAN iii

LEMBAR PENGESAHAN iv

PERSEMBAHAN v

MOTTO vi

KATA PENGANTAR vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TRANSLITERASI xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Fokus Penelitian 5

C. Rumusan Masalah 5

D. Tujuan Penelitian 6

E. Manfaat Penelitian 6

F. Kajian Penelitian Terdahulu 7

BAB II TINJAUAN TEORITIS

A. Kreattivitas Guru 12

B. Kejenuhan Belajar 24

C. Kerangka Berpikir 32

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian 33

B. Kehadiran Peneliti 34
C. Lokasi Penelitian 35
D. Sumber Data 35
E. Teknik Pengumpulan Data 37
F. Teknik Analisis Data 44
G. Pengecekan Keabsahan Temuan 45
H. Tahapan-Tahapan Penelitian 45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A. Deskripsi Hasil Penelitian 47
B. Pembahasan 58
BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan 65
B. Saran 66
DAFTAR PUSTAKA 67

DAFTAR TRANSLITERASI

PEDOMAN TRANSLITERASI

Q = ق	z = ز	a = ء	k = ك	s = س	b = ب
l = ل	sy = ش	t = ت	m = م	sh = ص	ts = ث
n = ن	dh = ض	j = ج	w = و	th = ط	h = ح
h = ه	dl = ظ	kh = خ	y = ي	d = د	

Diftong dan Konsonan Rangkap

aw = او

ya = أي

Bacaan Panjang

Û = او

i̯ = أي

â = ا

Kata Sandang

ال = al-

ا شل = la-sy

الو = wa'l-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatau proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses belajar itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi kapan dan diman saja. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar adalah adanya perubahan tingkahlaku pada diri seseorang itu yang mungkin disebabakan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, keterampilan atau sikapnya.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangakan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangasa. Pendidikan bertujuan untuk mengenbangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[1]

Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Disebabkan oleh kemampuan berubah

[1] Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi/Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP),* Jakarta: Kencana, 2009, h.1

karena belajar, maka manusia dapat berkembang lebih jauh daripada makhluk-makhluk lainnya, sehingga ia terbebas dari fungsinya sebagai khalifah Tuhan dimuka bumi. Boleh jadi, karena kemampuan berkembang melalui belajar itu pula manusia secara bebas dapat mengeksplorasi, memilih, dan menetapkan keputusan-keputusan penting untuk kehidupannya.

Proses pembelajaran merupakan kegiatan yang dijalani oleh peserta didik dalam upaya mencapai tujuan pendidikan. Proses pembelajaran ini berlangsung dalam interaksi antar komponen-komponen peserta didik, pendidik dan media pemebelajaran lainnya yang mendukung untuk mencapai tujuan pendidikan. Media merupakan komponen yang tatkala pentingnya dalam proses pembelajaran, dalam hal ini media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan kepada penerima pesan guna merangsang pikiran, perasaan dan perhatian peserta didik sehingga nantinya akan mendorong terjadinya proses pembelajatan. Salah satu komponen penting pula dalam belajar mengajar adalah guru.

Guru mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Tugas utama seorang guru sebagai pengajar adalah membantu perkembangan intelektual, afektif dan psikomotorik melalui penyampaian pengetahuan, pemecahan masalah, latiahan-latihan afektif dan psikomotor. Guru sebagai pendidik membantu mendewasakan peserta didik secara psikologis, sosial dan moral. Selain sebagai pengajar dan pendidik guru juga mempunyai tanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran sehingga guru mempunyai peran yang asangat besar dalam proses pembelajaran yang terjadi di kelas. Guru harus kreatif dan

penuh inisiatif dalam mengelola Guru harus dapat menggunakan strategi tertentu dalam pemakaian metodenya sehingga dia dapat mengajar dengan tepat, efektif, dan efisien untuk membantu meningkatkan kegiatan belajar serta memotivasi peserta didik serta terlepas dari kejenuhan belajar yang biasa terjadi pada peserta didik agar bisa belajar dengan baik.[2]

Guru sebagai seorang pendidik merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam mencapai tujuan pendidikan dan peningkatan mutu. Dalam kaitannya dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, Meskipun demikian, masih ada asumsi dari peserta didik bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam itu sulit dan rumit dipahami, sehingga guru yang mengajarkannya harus memiliki kreativitas yang tinggi. Agar asumsi yang mengatakan bahwa Pendidikan Agama Islam itu rumit dan sulit harus dijawab dengan kreativitas yang dinamis oleh guru Pendidikan Agama Islam itu sendiri. Guru yang langsung berhadapan dengan peserta didik untuk menstransfer ilmu pengetahuan melalui bimbingan dan keteladanan. Perintah untuk membimbing juga dijelaskan dalam Q.S Ali Imran: 104

وَلْتَكُن مِّنكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى ٱلْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِٱلْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ ٱلْمُنكَرِ ۚ وَأُوْلَٰٓئِكَ هُمُ ٱلْمُفْلِحُونَ

Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.[3]

---

[2] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif,Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (semarang: Rasail Media Group, 2008), h. 25

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahnya, Q.S Ali Imran: 104* (Jakarta : Sari Agung, 1999) h. 55

Seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariatif agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media pembelajaran pada orientasi pengajarannya akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan menyampaikan pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.[4] Jika kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di hubungkan dengan hasil belajar peserta didik dapat menjadi relative menarik untuk diteliti lebih lanjut karena seharusnya dua hal itu memiliki hubungan yang sangat kuat maksudnya adalah semakin tinggi kreativitas guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam mengemas materi maka semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam mata pelajaran tersebut.Tugas guru dalam pembelajaran tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam hal itu, guru dituntut memahami berbagai

[4] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta,PTRaja Grafindo Persada: 2004) h. 15-16

model pembelajaran yang agar dapat membimbing peserta didik secara optimal.

Berdasarkan penguraian tersebut perlu di kaji lebih mendalam tentang judul "**Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo**".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan pemusatan konsentrasi atas pembatasan terhadap tujuan penelitian yang akan dilakukan agar hasil penelitian dapat terarah. Adapun penelitian ini berjudul "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo". Maka yang menjadi fokus penelitian adalah:

1. Kreativitas guru pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran
2. Mengatasi kejenuhan belajar peserta didik

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang terkait dengan latar belakang diatas :

1. Bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo?

2. Bagaimana bentuk-bentuk kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitiannya yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.
2. Untuk mendeskripsikan kreativitas guru pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka manfaat penulisannya, yaitu:

1. Secara Teoritis

   yaitu dalam hal ini penulis berusaha agar dapat menemukan kreativitas penggunaan media pembelajaran yang mampu mengatasi kejenuhan belajar peserta didik.

2. Secara Praktis
   a. yaitu dalam hal ini agar penulis dapat menambah ilmu pengetahuan yang telah didapatkan di bangku pedidikan/perkuliahan
   b. Penelitian ini diharapkan menjadi sesuatu yang dapat meningkatkan kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan media

pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

F. Penelitian yang Relevan

Pada kajian hasil penelitian yang relevan, peneliti mengkaji hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan masalah penelitian yang dijadikan landasan untuk melakukan penelitian yang diusulkan, sehingga jelas distingsi (perbedaan) studi yang akan dilakukan dengan tulisan atau penelitian yang telah ada. Hal ini untuk mendalami, mencermati, menelaah dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal- hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan yang belum ada.[5] Oleh karena itu, pada bagian ini akan penulis kemukakan beberapa bahan acuan dan hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut:

NO.	NAMA	JUDUL	HASIL PEMBAHASAN
1.	Rizka Fitrianingsih (2016)	Pemanfaatan Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar	1. Sumber belajar PAI yang ada di MAN Wlingi Blitar meliputi masjid, perpustakaan, internet, lingkungan, dan alat. Pemanfaatan sumber belajar PAI tersebut sudah maksimal, karena berbagai sumber belajar

[5] Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 75.

		Siswa MAN Wlingi Blitar	digunakan secara bergantian sesuai dengan materi yang disampaikan. 2. Dalam pelaksanaan pemanfaatan sumber belajar PAI terdapat beberapa faktor penghambat, yaitu minat siswa kurang dalam memanfaatkan sumber belajar dan alat yang belum banyak tersedia. Sedangkan faktor pendukung ialah adanya kerja sama dengan keluarga dan media yang mendukung proses pembelajaran.
2.	M. Syahran Jailani dan Abdul Hamid (2016)	Pengembangan Sumber Belajar Berbasis Karakter Peserta Didik (Ikhtiar Optimalisasi Proses	Sumber belajar sangat berperan dalam menyediakan berbagai informasi dan pengetahuan yang diperlukan dalam mengembangkan berbagai kompetensi yang diinginkan. Adapun cara mengembangkan sumber belajar PAI agar

		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam)	optimal dilakukan dengan: 1) menganalisis kebutuhan dan karakteristik belajar siswa; 2) merumuskan tujuan pembelajaran; 3) pengembangan materi pembelajaran; 4) mengembangkan alat ukur keberhasilan; 5) pemilihan jenis sumber belajar; dan 6) mengadakan evaluasi.
3.	Ramli Abdullah (2012)	Pembelajaran Berbasis Pemanfaatan Sumber Belajar	Dalam upaya mendapatkan hasil yang maksimal, maka sumber belajar perlu dikembangkan dan dikelola secara sistematik, bermutu, dan fungsional. Pemanfaatan berbagai sumber belajar di lembaga pendidikan memang selalu dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal yang berpengaruh dominan dalam proses belajar dan

			pembelajaran seperti kesadaran, semangat, sikap, minat, kemampuan, keterampilan, dan kenyamanan diri bagi penggunanya. Sedangkan faktor eksternal ádalah yang berpengaruh terhadap ketersediaan sumber belajar yang bervariasi, kemudahan akses terhadap sumber belajar, proses pembelajaran, sumber daya manusia, serta tradisi dan sistem yang sedang berlaku di sekolah/lembaga pendidikan. Tenaga pengajar dan peserta didik di sekolah/lembaga pendidikan memandang bahwa ketersediaan sumber belajar di sekolah/lembag pendidikan masih sangat terbatas.

4.	Louca, dkk (2014)	"Teaching for Creativity"	Guru yang kreatif bukan hanya pandai dalam pengambilan keputusan dan mendominasi kelas, tetapi bagaimana mendesain suatu gaya mengajar yang melibatkan peserta didik dalam pengambilan keputusan sehingga membuat peserta didik aktif, variatif, dan kreatif dalam setiap sesi pembelajaran. Terlebih-lebih guru yang memiliki peran sentral dalam pembelajaran, dituntut untuk memiliki kreativitas tinggi agar menghasilkan lulusan yang berkualitas.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas

Pada dasarnya faktor yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik yaitu faktor intenal dan faktor eksternal dimana faktor internal peserta didik yaitu yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti keinginan berprestasi serta minat pada mata pelajaran yang tinggi. Sedangkan faktor eksternal yaitu yang berasal dari luar diri peserta didik antara lain guru yang kreatif dalam mengajar, fasilitas belajar.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk berkreasi atau daya mencipta.[1] Supriadi dalam Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengutarakan bahwa kreativitas adalah kemampuaan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada. Selanjutnya ia menambahkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir tingkat tinggi yang mengimplikasikan terjadinya eskalasi dalam kemampuan berpikir, ditandai oleh suksesi, diskontinuitas,

[1] Poerwadarminto.*Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003), h. 119

diferensiasi, dan integrasi antara setiap tahapan perkembangan.[2] Sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S An-Nahl: 78

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّنۢ بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ ۙ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya: Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.[3]

Selanjutnya Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati mengatakan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, estensi, fleksibel, integrasi, suksesi, diskontinuitas, dan diferensiasi, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.[4]

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk berkreasi serta melahirkan sesuatu yang baru baik itu berupa gagasan, metode ataupun produk baru yang efektif serta mampu mengembangkan hal-hal yang sudah ada untuk memberikan sejumlah pengetahuan kepada peserta didik.

2. Jenis-Jenis Kreativitas

Pada dasarnya kreativitas itu dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

---

[2] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 13

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an danTerjemahnya*, (Jakarta: Sari Agung,1999)

[4] Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Kencana, 2010), h. 14

a. Aptitude

Kreativitas jenis aptitude memiliki kedekatan dengan kognisi dan proses berpikir. Berpikir kreatif adalah suatu proses kreativitas. Oleh karena itu, dalam berpikir berarti memberdayakan kognisi untuk menemukan sesuatu yang baru atau yang asing baginya untuk diketahui.[5]

Berpikir kreativitas adalah berpikir analogis-metaforis, yang menurut Jalaluddin Rahmat mengutip perkataan MacKinnon, harus memenuhi tiga syarat penting yaitu; melibatkan respon atau gagasan yang baru, dapat memecahkan persoalan secara realistis, dan memiliki pertahanan insting yang orisinil, dengan lima tahapan yaitu; orientasi, preparasi, inkubasi, iluminasi, dan verifikasi.[6]

Dengan demikian, sebagai pemikiran yang kreatif, kreativitas jenis aptitudee ini tidak lain adalah gagasan-gagasan atau ide-ide untuk menemukan hal baru atau cara baru dalam memecahkan suatu permasalahan yang muncul sebagai hasil dari berpikir kreatif. Atau dengan kata lain, berusaha menghasilkan sesuatu yang baru melalui penggabungan baru dari unsur-unsur yang telah ada dalam pikiran seseorang melalui sebuah proses, yaitu proses berpikir.

b. Non Aptitude

Kreativitas jenis non aptitude lebih banyak berhubungan dengan sikap dan perasaan, di samping kemampuan kognitif. Oleh karena itu,

[5] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 10

[6] Jalaluddin Rahmat, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h. 74

kreativitas jenis ini dikenal dengan kreativitas yang bersifat afektif atau tindakan. Munandar menegaskan, produktivitas kreativitas adalah kreatif bertindak yang memiliki variabel majemuk, di samping memiliki ciri-ciri seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetika, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai.[7]

Namun satu hal yang harus diketahui bahwa, orang yang memiliki pemikiran kreatif belum tentu dapat bertindak kreatif. Gagasan-gagasan buah dari pemikiran kreativ hanya akan tetap sebagai gagasan, jika tidak menghasilkan pekerjaan yang bernilai atau bila seseorang hanya memiliki pemikiran kreatif tanpa dibarengi oleh kemampuan bertindak kreatif.

Bertindak kreatif sangat diwarnai oleh perasaan dan motivasi. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi kreativ ikut pula ditentukan oleh non aptitude (kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetik, kemandirian). Oleh karena itu, jenis kreativitas ini sangat sulit dimiliki, namun bukan berarti bertindak kreativ tidak dapat dimiliki oleh setiap orang.

Bertindak kreatif sangat diwarnai oleh perasaan dan motivasi. Sejauh mana seseorang mampu menghasilkan prestasi.kreativ ikut pula ditentukan oleh nonaptitude (kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, estetik, kemandirian). Oleh karena itu, jenis kreativitas ini sangat sulit

[7] Utami Munandar, *Kreativitas dan Keberbakatan* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1999), h. 11

dimiliki, namun bukan berarti bertindak kreativ tidak dapat dimiliki oleh setiap orang.

Kemampuan berpikir dan kemampuan berbuat merupakan komponen dari fitrah manusia yang diberikan Allah swt.sebagaimana firmanNya pada Q.S Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ ٱللَّهِ ٱلَّتِى فَطَرَ ٱلنَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ ٱللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ ٱلدِّينُ ٱلْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ ٱلنَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.[8]

Firman Allah yang berbentuk potensi ini tidak akan mengalami perubahan dengan pengertian bahwa manusia terus berpikir, merasa, dan bertindak dapat terus berkembang.[9]

Guru harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif, yang mengarah pada situasi tersebut. Misalnya dengan mengembangkan modul dan hipotetik.Kendati pun demikian, kualitas pembelajaran sangat ditentukan oleh aktivitas dan kreativitas guru, di samping kompetensi-kompetensi professional lainnya. Namun, dalam kegiatan belajar melalui modul hendaknya bisa diminilisir,karena dalam kegiatan pembelajaran seperti ini lebih memposisikan guru sebagai fasilitator.

[8] Departemen Agama RI, *Al- Qur'an danTerjemahnya,* (Jakarta : Sari Agung,1999)

[9] Zakiah Daradjat, dkk.,*Ilmu Pendidikan Islam* (Cet. V; Jakarta: Bumi Aksara,2014), h.16

3. Bentuk Kreativitas

Guru merupakan suatu tugas profesi yang sangat mulia, bahkan guru sangat berperan membantu peserta didiknya untuk mengembangkan cita-cita dan tujuan hidupnya secara optimal. Segala potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Untuk memenuhi tuntutan di atas, guru harus memahami tugas dan tanggung jawabnya dalam melakukan proses pembelajaran, dalam rangka pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi peserta didiknya.

Guru sebagai pendidik, ia dapat menjadi teladan, tokoh, dan identifikasi bagi para peserta didiknya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi dengan penuh rasa tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas dan tanggung jawab guru sedikitnya ada enam dalam mengembangkan profesinya, yaitu guru bertugas sebagai pengajar, guru bertugas sebagai pembimbing, guru bertugas sebagai administrator kelas, guru bertugas sebagai pengembang kurikulum, guru bertugas untuk mengembangkan profesi, dan guru bertugas untuk membina hubungan dengan masyarakat.[10]

Berdasarkan beberapa pendapat tentang kreativitas dan gambaran umum serta jenis-jenis kreativitas guru yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kreativitas adalah sebagai berikut :

[10] Udin Syaefudin Saud, *Pengembangan Profesi Guru* (Cet. II, Bandung, 2009), h.32

a. Kreativitas Dalam Manajemen Kelas

Manajemen kelas adalah aktifitas guru dalam mengelola dinamika kelas, mengorganisasikan sumber daya yang ada serta menyusun perencanaan aktifitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, adapun tujuan guru dalam mengelola pembelajaran yaitu:

1) Mengembangkan pengertian dan keterampilan dalam memelihara kelancaran penyajian dan langkah-langkah pelajaran seara tepat dan baik.
2) Memiliki kesadaran terhadap kebutuhan peserta didik dan mengembangkan kompetensinya dalam memberikan pengarahan yang jelas kepada peserta didik.
3) Memberi respon secara efektif terhadap tingkah laku peserta didik yang menimbulkan gangguan-gangguan kecil atau ringan serta memahami dan menguasai seperangkat kemungkinan strategi yang dapat digunakan dalam hubungan dengan masalah.tingkah laku siswa yang berlebihan atau terus-menerus melawan di kelas.[11]

Jadi tujuan pengelolaan kelas adalah sebagai berikut upaya mewujudkan situasi dan kondisi kelas, baik sebagai lingkungan belajar maupun sebagai kelompok belajar yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan kemampuan semaksimal mungkin. Juga

[11] Muhammad Anwar, *Mengajar dengan Tekhnik Hipnosis Teori dan Praktek*, (Samata-Gowa,: Gunadarma Ilmu, 2014), h. 13

Menghilangkan berbagai hambatan yang dapat menghalangi terwujudnya interaksi belajar mengajar dan menyediakan dan mengatur fasilitas serta perabot belajar yang mendukung dan memungkinkan peserta didik belajar sesuai dengan lingkungan sosial, emosional, dan intelektual peserta didik dalam kelas, serta membina dan membimbing sesuai dengan latar belakang sosial, ekonomi, budaya serta sifat-sifat individunya.

b. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Media pengajaran digunakan dalam rangka upaya peningkatan atau mempertinggi mutu proses kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu harus diperhatikan prinsip-prinsip penggunaannya yang antara lain:

1) Penggunaan media pengajaran hendaknya dipandang sebagai bagian yang integral dari suatu system pengjaran dan bukan hanya sebagai alat bantu yang berfungsi sebagai tambahan yang digunakan bila dianggap perlu dan hanya dimanfaatkan sewaktu-waktu dibutuhkan.
2) Media pengajaran hendaknya dipandang sebagai sumber belajar yang digunakan dalam usaha memecahkan masalah yang dianggap dalam proses belajar mengajar.
3) Guru hendaknya benar-benar menguasai teknik-teknik dari suatu media pengajaran yang digunakan.
4) Guru sebenarnya harus memperhitungkan untung ruginya pemanfatan suatu media pengajaran.

5) Penggunaan media pengajaran harus diorganisasi secara sistematis bukan sembarang menggunakannya.
6) Jika sekiranya satu pokok bahasan memerlukan lebih dari macam media, maka guru dapat memanfaatkan multi media yang menguntungkan dan memperlancar proses belajar mengajar dan juga dapat merangsang peserta didik dalam belajar.[12]

Beberapa syarat umum yang harus dipenuhi dalam pemanfatan media pengajaran dalam proses belajar mengajar, yakni:

1) Media pengajaran yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.
2) Media pengajaran tersebut merupakan media yang dapat dilihat atau didengar.
3) Media pengajaran yang digunakan dapat merespon peserta didik belajar.
4) Media pengajaran juga harus sesuai dengan kondisi individu siswa
5) Media pengajaran tersebut merupakan perantara (medium) dalam proses pembelajaran peserta didik.[13]

Dalam pemanfaatan media pembelajaran guru harus memelihat beberapa syarat pemanfaatan media pembelajaran terlebih dahulu sebelum menggunakan media pembelajaran karna media sangat membantu dalam proses belajar mengajar serta dapat menumbuhkan minat belajar peserta didik.

---

[12] Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers 2002), h. 19

[13] *Ibid.*, h.20

c. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pengajaran dalam proses pembelajaran meliputi beberapa faktor, antar lain:

1) Guru harus merumuskan tujuan pengajaran dengan jelas;
2) Guru harus menetapkan kegiatan pembelajaran yang efektif
3) Guru harus menetapkan metode dan alat pengajaran yang tepat
4) Guru harus menetapkan pola evaluasi yang tepat.

Perencanaan pengajaran merupakan hal yang sangat penting sebelum melaksanakan proses pembelajaran, karena merupakan pola guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan peserta didiknya. Bahkan, perencanaan pengajaran dimaksudkan sebagai langkah awal sebelum proses pembelajaran berlangsung.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pengajaran selain diawali dengan perencanaan pembelajaran secara terpola dan sistematis, juga harus didukung dengan strategi yang mampu membelajarkan peserta didik. Pelaksanaan pengajaran merupakan suatu proses penyelenggaraan interaksi antara guru dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Dalam pelaksanaan pengajaran yang baik, pembelajaran harus melalui beberapa proses yang meliputi beberapa faktor, antara:

1) Guru menyampaikan materi pelajaran dengan baik

2) Guru menggunakan metode/teknik mengajar dengan tepat
3) Guru mampu menggunakan media/alat pelajaran dengan tepat
4) Guru melaksanakan interaksi bel dengan pesera didik

Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal, maka maka faktor tersebut harus dikelolah dengan tepat dan bersinergi.Dengan demikian, antara pendidik dan peserta didik dapat berinteraksi dengan baik dengan memanfaatkan beberapa sumber belajar secara optimal.

4. Manfaat Kreativitas

Tugas dan tanggung jawab guru sebagai pendidik adalah pekerjaan professional, dalam arti seorang guru harus benar-benar konsekuen, bertanggung jawab penuh terhadap tugas yang diemban, menguasai bahan yang akan diajarkan, sehingga sebagai guru memiliki wibawa akademis di depan kelas dengan anak didik dan masyarakat di mana ia berada. Dalam proses belajar dan mengajar, kreatifitas dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tak terpisahkan dengan terdidik dan pendidik. Peranan kreatifitas guru tidak sekedar membantu proses belajar mengajar dengan mencakup satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup apek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif. Secara umum kreatifitas guru memiliki fungsi utama yaitu membantu menyelesaikan pekerjaannya dengan cepat dan efisien.Namun fungsi tersebut dapat dispesifikkan menjadi beberapa macam antara lain:

a. Kreatifitas guru berguna bagi peningkatan minat peserta didik terhadap mata siswaan Produk kreatifitas guru diharapkan akan memberikan situasi yang nyata pada proses pembelajaran. Selama ini pesrta didik dituntut untuk memiliki kemampuan verbalisme yang tinggi pada hal-hal yang abstrak.Verbalisme adalah hal sangat sulit sekali dan membosankan bagi peserta didik jika terus menerus dipacu di sekolah. Penerapan produk kreatifitas guru misalnya berupa instrumen yang mampu mengajak peserta didik belajar ke dunia nyata melalui visualisasi akan mampu menurunkan rasa bosan peserta didik dan meningkatkan minatnya pada peserta didik.
b. Kreatifitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh Hasil inovasi berupa instrumen pendidikan akan memberikan data atau informasi yang utuh, hal ini terlihat pada aktifnya indera peserta didik, baik indera penglihatan, pendengaran dan penciuman, sehingga peserta didik seakan-akan menemui situasi yang seperti aslinya. Produk kreatifitas guru akan melengkapi gambaran abstrak yang sebelumnya dipahami peserta didik dan membetulkan pemahaman yang salah mengenai informasi yang didapatkan dari teks. Pada kasus penerapan produk kreatifitas guru pada laboratorium, dengan memanipulasi objek dan situasi penelitian sedemikian rupa, maka objek dan situasi tersebut seakan-akan sesuai dengan fenomena-fenomena yang dipelajari oleh peserta didik.

c. Kreatifitas guru berguna dalam merangsang peserta didik untuk lebih berpikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar. Kreatifitas guru dapat digunakan secara mandiri oleh peserta didik, dimana peserta didik dapat mengembangkan kreatifitasnya serta imajinasi dan daya nalarnya dalam memahami materi yang diajarkan. Peserta didik akan memiliki kelancaran, keluwesan, orisinalitas dan keunikan dalam berpikir.

d. Produk kreatifitas guru akan merangsang kreatifitas peserta didik. Produk kreatifitas guru sangat penting dalam pengembangan kerangka berpikir ilmiah berupa langkah rasional, sistematik, dan konsisten.

Hasil-hasil kreatifitas guru akan merangsang peserta didik untuk membantu peserta didik dalam mengidentifikasi masalah, observasi data, pengolahan data serta perumusan hipotesis. Kegiatan tersebut tidak hanya hanya memperkuat ingatan terhadap informasi yang diserap, tetapi juga berfungsi sebagai pembentukan unsur kognitif yang menyangkut jenjang pemahaman.[14]

B. Kejenuhan Belajar

1. Pengertian Kejenuhan Belajar

Setiap manusia pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan terjadi disela-sela masa giat yang dialami. Hal ini serupa dengan mesin kendaraan yangterus dipacu, lama kelamaan mesin itu menjadi panas dan perlu

[14] Dakir, *Perencanaan dan Pengembagan Kurikulum*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004), h. 19

didinginkan untuk sementara sampai temperaturnya normal kembali. Suatu ketika, kita merasa bersemangat ketika menekuni sesuatu. Begitu bersemangat sehingga kita melupakan banyak hal.Namun masa-masa giat itu tidak bertahan lama.Sesudah itu muncul masa malas, lesu dan jemu.Inilah masa ketika ketekunan kita sampai dititik jenuh. Saat itu ketekunan ada di garis ambang batas, ia tidak mungkin dinaikan lebih tinggi. Setelah beberapa lama masa jenuh ini berjalan, tak lama kemudian muncul kembali kegairahan untuk menekuni kesibukan seperti semula. Demikian seterusnya, rasa giat dan jenuh, silih berganti datang satu pihak menyusul yang lainnya.

Demikian juga yang terjadi pada peserta didik, sering kita menemukan beberapa peserta didik yang mengalami hambatan belajar.Ia sulit meraih prestasidasar di sekolah, padahal telah mengikuti pelajaran dengan sungguh- sungguh.Bahkan ditambah dengan pelajaran tambahan di rumah, tetapi hasilnya tetapkurang memuaskan. Sehingga peserta didik terkesan lambat melakukan tugas, yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Mereka tampak malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, jenuh dan bosan.Terkadang disertai sifat menentang orang tua, guru, atau siapa saja yang yang mengarahkan mereka untuk belajar. Mereka juga sering menunjukkan sikap pemurung, mudah tersinggung. Bahkan takjarang dari mereka yang bersikap menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas dan mogok untuk belajar.[15]

[15] Eka Dianti Usman, "Murid Sulit Belajar", htp//www.depdikbud.co.id, h.1

2. Jenis-Jenis Kejenuhan Belajar

Satu langkah penting yang sangat dibutuhkan ketika kita mulai berusaha mengatasi masalah kejenuhan, yaitu mengenali jenis-jenih kejenuhan. Secara umum ada tiga jenis kejenuhan yaitu kejenuhan positif, kejenuhan wajardan kejenuhan negatif.

a) Kejenuhan Positif

Kejenuhan positif adalah kejenuhan terhadap segala sesuatu yang buruk, baik berupa penyimpangan perilaku, perbuatan dosa, tindak kezhaliman, kesesatan, hingga keyakinan bathil, contoh kejenuhan positif: misalnya seorang bosan berhura-hura, bosan menipu, bosan berbuat dosa dan lain-lain.[16]

Kejenuhan positif tidak perlu dilawan, atau di carikan kiat-kiat tertentu untuk memusnahkannya. Akan tetapi, kejenuhan seperti ini harus terus ditumbuh kembangkan.

b) Kejenuhan Wajar

Kejenuhan wajar merupakan kejenuhan yang sangat lumrah terjadi.Setiap orang melakukan kesibukan berulang-ulang pasti akan mengalami kejenuhan. Kejenuhan wajar sering kita jumpai dalam aktifitas belajar, berkerja, berumah tangga, bergaul dan lain-lain.[17]

Dari pengertian diatas jelas bahwa kejenuhan wajar pasti akan dialami setiap orang, karena kejenuhan tidak bisa dihapuskan dan sudah menyatu dengan kodrat hidup manusia.

---

[16] Abdurrahman Mas'ud, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.133
[17] *Ibid.*, h.135

c) Kejenuhan Negatif

Kejenuhan negatif adalah kejenuhan yang berat, merusak kehidupan dan bisa memicu munculnya keburukan-keburukan lain yang lebih serius.Kejenuhan negatif, misalnya kejenuhan akibat kegagalan, kesempitan hidup, penganiyayaan, sakit hati, juga hidup kacau dan lain-lain.[18]

3. Faktor Penyebab Kejenuhan

Kejenuhan adalah suatu proses bertahap yang merusak fisik, emosi dan psikis, ini disebabkan oleh *stresor* (penyebab stres) yang potensial dari dalam diri orang itu sendiri maupun dari pihak luar dirinya.[19]

Kejenuhan problematika hidup, apalagi jika kadar kejenuhan melebihi ambang kewajaran. Tidak ada jalan lain yang ditempuh, selain mengatasi kejenuhan itu dengan sebaik-baik cara. Untuk tujuan itu kita perlu memahami sebab-sebab timbulnya kejenuhan. Sebab-sebab timbulnya kejenuhan belajar yaitu:

a. Kesibukan monoton.
b. Prestasi mandeg.
c. Lemah minat.
d. Penolakan hati nurani.
e. Penghargaan nihil.
f. Kegagalan berusaha.
g. Perlakuan buruk.[20]

---

[18] *Ibid.*, h.136
[19] Armand T. Fabella, *Anda Sanggup Mangatasi Stres*, (tt.p : Ofset, 1993), h. 117

Kejenuhan belajar, sebagaimana kejenuhan pada aktivitas-aktivitaslainnya, pada umumnya disebabkan suatu proses yang berlangsung secara monoton (tidak bervariasi) dan telah berlangsung sejak lama. Adapun faktor- faktor yang menjadi penyebab kejenuhan belajar sebagai berikut:

a. Cara atau metode belajar yang tidak bervariasi.
b. Belajar hanya di tempat tertentu.
c. Suasana belajar yang tidak berubah-ubah.
d. Kurang aktivitas rekreasi atau hiburan.
e. Adanya ketegangan mental kuat dan berlarut-larut pada saat belajar.[21]

Kejenuhan juga dapat terjadi karena proses belajar peserta didik telah sampai pada batas kemampuan jasmaniahnya, karena bosan (*boring*) dankelelahan (*fatigue*). Namun, penyebab kejenuhan yang paling umum adala keletihan yang melanda peserta didik, karena keletihan dapat menjadi penyebab munculnya perasaan bosan pada peserta didik yang bersangkutan.

Secara garis besar faktor-faktor mempengaruhi belajar itu dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu faktor internal dan faktor eksternal, yaitu :

a. Faktor Internal

   Faktor internal ialah faktor yang ada dalam individu yang belajar.Faktor tesebut dapat di golongkan menjadi dua golongan yaitu faktor-faktor fisiologis dan faktor- faktor Psikologis, yakni :[22]

---

[20] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012),h. 60
[21] *Ibid.*, h. 63-35

1) Faktor Fisiologis

Kondisi jasmani dan tonus (tegangan otot) yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dan sendi-sendinya, dapat mempengaruhi pelajaran. Kondisi organ tubuh yang lemah dapat menurunkan kualitas ranah cipta (kognitif) sehingga materi yang di pelajarinya pun kurang atau tidak terbekas.[23]

2) Faktor Psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong kedalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar. Faktor-faktor itu adalah; intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, motif, kematangan dan kelelahan.[24]

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar induvidu[29].Faktoreksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapat dikelompakkan menjadi beberapa faktor yaitu : faktor keluarga, faktor sekolah, faktor masyarakat dan waktu.

1) Faktor keluarga

Peserta didik yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tanggadan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

---

[22] Sumadi, Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), Cet.7,h. 249

[23] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 2012),h. 70

[24]

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar ini mencakup: metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan mahasiswa, relasi peserta didik dengan peserta didik, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan faktor eksteren yang juga berpengaruh terhadap belajar peserta didik. Pengaruh itu terjadi karena keberadaan peserta didik dalam masyarakat

4) Faktor waktu

Waktu memang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar. Sebenarnya yang sering menjadi masalah bagi peserta didik bukan ada atau tidaknya waktu, melaikan bisa atau tidaknya mengatur waktu yang tersedia untuk belajar.[25]

4. Tanda-Tanda dan Gejala Kejenuhan Belajar

Kejenuhan belajar juga mempunyai tanda-tanda atau gejala-gejala yang sering dialami yaitu timbulnya rasa enggan, malas, lesu dan tidak bergairah untuk belajar.

Tanda-tanda kejenuhan pribadi dapat dibedakan menjadi dua yaitu secara fisik dan secara kejiwaan dan perilaku:

a. Secara fisik

1. Letih

25

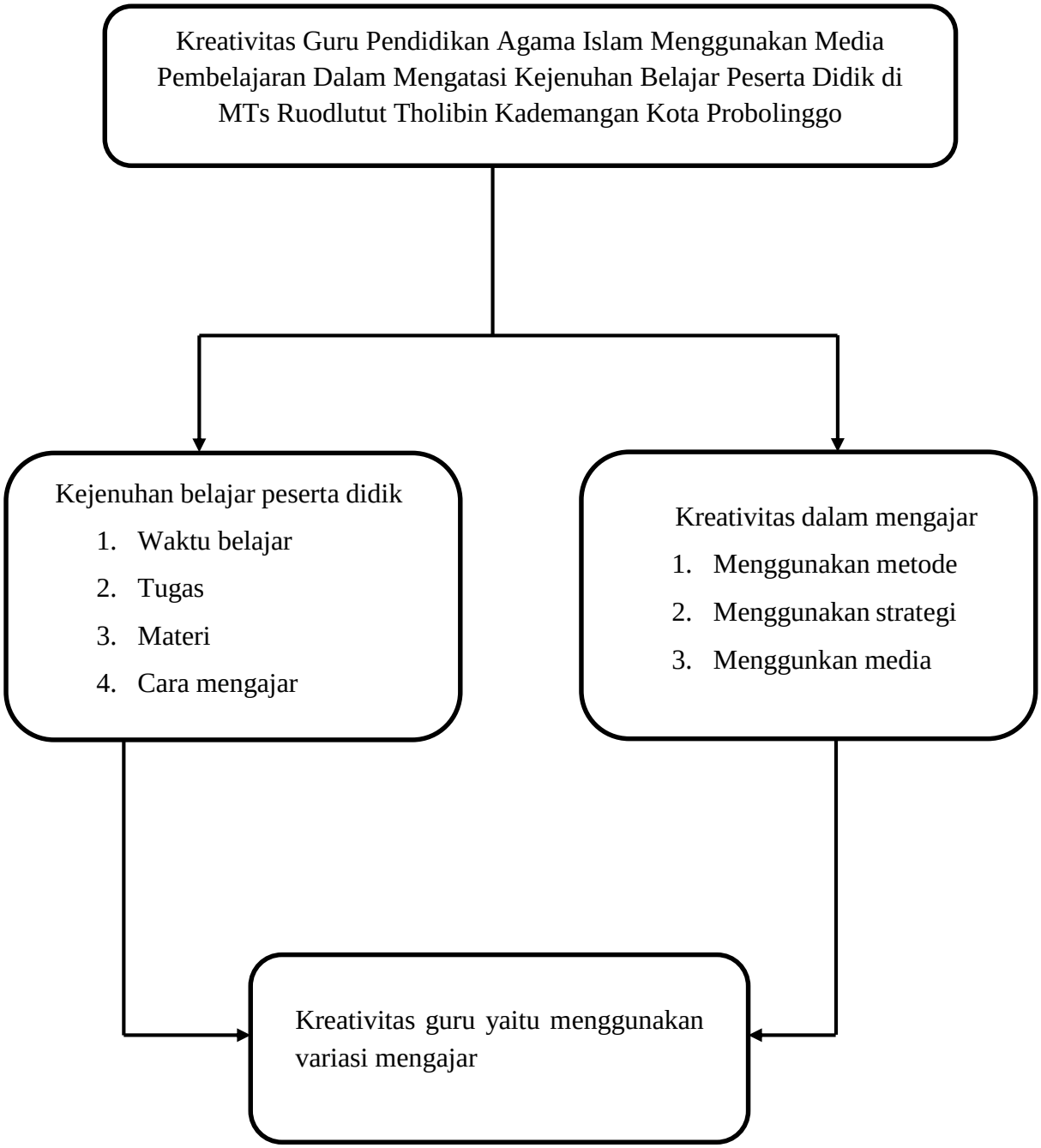
2. Merasa badan makin lemah
3. Sering sakit kepala
4. Sering tidur
5. Nafas pendek
6. Berat badan naik turun

b. Secara kejiwaan dan perilaku

1. Kerja makin keras tetapi prestasi makin menurun.
2. Merasa bosan dan merasa bingung.
3. Semangat rendah.
4. Merasa tidak nyaman.
5. Mempunyai perasaan sia-sia.
6. Sukar membuat keputusan

Dari tanda-tanda dan gejala-gejala kejenuhan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kejenuhan itu muncul dari dalam diri orang itu sendiri dengan pengaruh faktor dari luar seperti lingkungan sekitar.

C. Kerangka Berpikir



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif agar dapat mengetahui atau mendeskripsikan secara jelas seperti yang dimaksud dalam permasalahan yaitu Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo. Metode pendekatan deskriptif kualitatif adalah metode pengolahan data dengan cara menganalisis faktor-faktor yang berkaitan dengan objek penelitian dengan penyajian data secara lebih mendalam terhadap objek penelitian.[1]

Menurut Bodgan dan Taylor mengemukakan bahwa metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.[2]

[1] Hadari Nawawi,H.Murni Martini, *penelitianTerapan*, (Cet-2; Yogyakarta: Gajah mada University Press, 1996), h. 73

[2] Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 3

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis tentang fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha menggali data secara deskriptif selengkap mungkin yang berupa ucapan dari hasil wawancara nantinya, ataupun dari data-data tertulis lainnya yang mendukung terhadap kepentingan dari peneliti, terutama terkait dengan "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo".

Karena penulis nanti akan menggambarkan pemecahan masalah yang diselidiki, sesuai dengan penelitian ini yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kreativitas guru pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

B. Kehadiran Peneliti

Salah satu instrument utama yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah dengan kehadiran peneliti.[3] Hal ini dikarenakan kehadiran peneliti mempunyai fungsi di dalam menetapkan fokus penelitian, memilih

[3]Suharsimi Arikunto, "*Prosedur Penelitian: Suatu Pedekatan dan Praktek*", (Jakarta: RinekaCipta, 2002) hlm. 168

informan atau narasumber sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data sampai membuat kesimpulan atas hasil dari penelitiannya. Maka dari itu dalam penelitian ini seorang peneliti hadir dan melakukan penelitian secara langsung atau dengan terjun lapangan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo. Adapun lokasi penelitian ini berada di Jalan raya Kademangan Kota Probolinggo. Alasan peneliti melakukan penelitian di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo karena disekolah tersebut guru mempunyai cara tersendiri didalam meningkatkan strategi pembelajaran pada peserta didik terutama dalam kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar yang mungkin belum tentu dilakukan oleh guru-guru di sekolah lainnya.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Data adalah catatan atas kumpulan fakta.[4] Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data- data dapat diperoleh. Adapun sebagai sumber data dalam penelitian meliputi sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut:

[4] Dani Vardiansyah, *Filsafat Ilmu Komunikasi*: *Suatu Pengantar* (Jakarta, 2008), h. 3.

a. Sumber Data Primer

Data utama atau primer merupakan sebuah data yang didapatkan secara langsung dari responden atau objek yang sedang diteliti, atau ada hubungannya dengan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini data dam sumber data utama (primer) adalah kata-kata ataupun tindakan yang didapatkan melalui sebuah wawancara langsung kepada responden atau objek yaitu Guru MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo. Adapun alasan yang mendasar dari hal tersebut selain bermaksud sesuai dengan yang diteliti juga sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Lofland dalam buku Lexy J. Moleong, MA yang menyebutkan bahwasannya sumber utama (primer) dari penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan ini dapat diperoleh melalui wawancara dengan melalui catatan tertulis atau perekam suara ataupun video, pengambilan foto serta catatan lapangan.[5]

b. Sumber Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.[6] Sumber data sekunder merupakan sumber data pendukung atau penunjang dalam penelitian ini. Selanjutnya dalam sumber data sekunder, penulis dapatkan melalui literatur buku-buku kepustakaan dan dokumentasi yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Misalnya, sejarah singkat, Visi dan Misi, Struktur Organisasi, Data Guru dan

[5]Lexy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), h. 157

[6]*Ibid*., hlm. 309

Karyawan, Data Peserta Didik, Sarana Prasarana, dan informasi penunjang dari Kepala MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data, pengumpulan data dapat dilakukan dalam brbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bagian ini memuat uraian dan rinci tentang langkah-langkah dan prosedur pengambilan dan pengumpulan data, misalnya pengukuran langsung, observasi, pelaksanaan test, pelaksanaan wawancara langsung atau pengiriman angket, bila menggunakan orang lain sebagai pengumpul data, perlu dijelaskan cara pemilihannya.

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dalam situasi yang sesungguhnya. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi (*Observation*)

   Observasi atau pengamatan diartikan sebagai kegiatan guna memperoleh tolak ukur, atau menggunakan pengamatan dengan indera penglihatan, yang berarti tidak mengajukan pertanyaan-pertanyaan.[7]

   Observasi diartikan juga sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.[8] Atau

[7]Irawan Suhartono,*Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1996), 69
[8]S. Margono, *Metodologi Penelitian pendidikan* (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), 158

dalam pengertian lain, observasi ialah metode pengumpulan data dengan jalan pengamatan secara sistematik terhadap fenomena-fenomena yang ada.[9]

Metode ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang gambaran umum kreativitas guru pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo. Dan untuk mengamati secara langsung proses kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh sekolah tersebut dalam rangka Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

Contoh catatan lapangan yang harus ditulis peneliti ketika observasi adalah sebagai berikut:

Koding	: 01/O/F-1/01-III/2022
Tanggal Pengamatan	: 01 Maret 2022
Jam	: 08.00 – 11.00 WIB
Disusun Jam	: 19.00 – 23.00 WIB
Topik Wawancara	: Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media

[9]Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1987), 136

Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

Transkrip Observasi	……..
Tanggapan Pengamat	…… …… …… …… …… ……

Keterangan:

Koding : 01/O/F-1/01-III/2022

01 : Kode nomor transkip observasi

O : Kode Observasi

F-1 : Kode yang berhubungan dengan fokus masalah pertama

07-II : Kode tanggal/bulan diadakannya observasi

2022 : Kode tahun diadakannya observasi

2. Interview (Wawancara)

Wawancara adalah sebuah dialog percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu *pewawancara*

(interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang *diwawancarai (intervewee)* yang memberi jawaban atas pertanyaan itu.[10]

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan metode interview dengan pendekatan yang menggunakan petunjuk umum wawancara. Jenis wawancara ini mengharuskan pewawancara membuat kerangka dan garis besar pokok-pokok yang dirumuskan tidak perlu ditanyakan secara berurutan. Demikian pula penggunaan dan pemilihan kata-kata untuk wawancara dalam hal tertentu tidak perlu dilakukan sebelumnya. Petunjuk wawancara hanyalah berisi petunjuk secara garis besar tentang proses dan isi wawancara untuk menjaga agar pokok-pokok yang direncanakan dapat seluruhnya tercakup. Petunjuk itu mendasarkan diri atas anggapan bahwa ada jawaban yang secara umum akan sama diberikan oleh para responden, tetapi yang jelas tidak ada perangkat pertanyaan baku yang disiapkan terlebih dahulu. Pelaksanaan wawancara dan pengurutan pertanyaan disesuaikan dengan keadaan reponden dalam konteks wawancara sebenarnya.[11]

Metode ini penulis gunakan untuk mencari informasi tentang gambaran singkat sejarah berdirinya MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo, dan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan

[10]Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002, hal, 135

[11]Lexi J. Moleong, *Metodologi*, hlm. 136

Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo.

Contoh catatan lapangan yang harus ditulis peneliti ketika wawancara adalah sebagai berikut:

Koding : 01/1-W/F-1/02-III/2022

Nama Informan : Bapak Muhammad Taufiq, S.Pd.

Tanggal Pengamatan : 02 Maret 2022

Jam : 08.00 – 11.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 23.00 WIB

Tempat Wawancara : Ruang Guru MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

Topik Wawancara : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

	Materi Wawancara
Peneliti	……
Informan	……. …….. …….

Refleksi	……..

Keterangan:

Kode : 01/1-W/F-1/02-III/2022

01 : Kode Nomor Transkip

1 : Kode Informan

W : Kode Wawancara

F-1 : Kode yang berhubungan dengan fokus masalah pertama

07-II : Kode tanggal/bulan diadakannya wawancara

2022 : Kode tahun diadakannya wawancara

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan suatu metode yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, notulen rapat, leager dan lain sebagainya.[12]

Pertimbangan utama penggunaan teknik ini adalah bahwa tidak semua data dapat diperoleh lewat observasi dan wawancara. Teknik ini misalnya, digunakan untuk memperoleh data tentang program-program pendidikan, struktur kepengurusan, jumlah tutor atau pendidik, peserta didik dan sebagainya.

Contoh catatan lapangan yang harus ditulis peneliti ketika dokumentasi adalah sebagai berikut:

[12]Suharsini Arikunto,*Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*, (Jakarta Reneka Cipta, 1998),h 236

Koding : 01/D/F-1/03-III/2022

Tanggal Pengamatan : 03 Maret 2022

Jam : 08.00 – 11.00 WIB

Disusun Jam : 19.00 – 23.00 WIB

Isi Dokumen : Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Menggunakan Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

Bukti Dokumen	……
Refleksi	…….. ……. …….

Keterangan:

Kode : 01/D/F-1/03-III/2022

01 : Kode nomor transkip dokumentasi

D : Kode Dokumentasi

F-1 : Kode yang berhubungan dengan fokus masalah pertama

07-II : Kode tanggal/bulan diadakannya dokumentasi

2022 : Kode tahun diadakannya dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, Sebagai penelitian kualitatif, maka analisis data dapat dilakukan disaat pengumpulan data berlangsung, dan sesudah pengumpulan data dalam periode yang tertentu. Data yang dianalisis merupakan kata-kata, kalimat-kalimat atau peristiwa- peristiwa. Adapun untuk tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti yakni dengan analisis deskriptif dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Langkah-langkah analisis datanya yaitu:

1. Pengumpulan Data

   Menganalisa data dilapangan yaitu analisis yang dilakukan saat pengumpulan data secara berlangsung dan dikerjakan secara terus menerus hingga penyusunan laporan penelitian selesai. Pengumpulan data ini dapat dari hasil wawancara oleh peneliti dengan sumber data agar mendapatkan data yang diinginkan peneliti.

2. Reduksi Data

   Reduksi berarti merangkum, memilih hal yang pokok atau fokus pada hal-hal yang penting, mencari tema atau pola dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian sesudah adanya reduksi data maka akan dapat memebrikan sebuah gambaran yang lebih jelas dan tentunya akan mempermudah peneliti menuju tahap yang selanjutnya.

3. Penyajian Data

   Untuk selanjutnya adalah penyajian data yang dilakukan dalam uraian yang singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya.

Tujuan dari display sendiri adalah agar memudahkan memahami dari apa yang sedang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami.

4. Kesimpulan atau Verifikasi

Pada akhirnya adalah verifikasi atau menarik kesimpulan, yaitu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan sebelumnya dan mengungkapkan what ataupun how berdasarkan temuan dari penelitian.[13]

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi yang digunakan untuk pemeriksaan keabsahan yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau perbandingan terhadap data tersebut.

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan sumber lainnya, adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, yaitu yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berada dalam metode kualitatif.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

[13] Haris Hardiansyah, "*Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*", Jakarta: Rajawali Press, 2011, hlm.3

1. Tahap Pra-Lapangan

   Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan meliputi: a) menyusun proposal penelitian, b) melaksanakan seminar proposal, serta c) mengurus surat izin penelitian.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

   Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan di lapangan, kegiatan yang dilakukan meliputi a) pengumpulan data atau informasi yang terkait dengan fokuis penelitian dan b) pencatatan data.

3. Tahap Analisis Data

   Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan meliputi a) proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan tranformasi data kasar yang mundul dari data-data lapangan, b) penyajian data, dan c) penarikan kesimpulan.

4. Tahap penyelesaian

   Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peniliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Sejarah Singkat MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

MTs ROUDLOTUT THOLIBIN yang terletak di Jl. KH. FADHOL 970 Probolinggo didirikan pada awal Tahun 1983, Tujuan KH.Abdul Mujib mendirikan MTs ROUDLOTUT THOLIBIN yaitu untuk memberi peluang kepada siswa siswi MI yang lulus supaya melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Setelah KH. Abdul Mujib berhasil mendirikan MTs dengan di tampung siswa dari ponpes dan masyarakat sekitarnya. Kemudian pada tahun 1997 kyai mujib merintis lagi pendidikan formal tingkat SLTA yang bernama MA. WAHID HASYIM tujuan didirikan MA ini yaitu untuk memberi peluang kepada siswa MTs supaya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Hal tersebut untuk memenuhi kebutuhan para santri dari masyarakat sekitar dalam mendidik anaknya dipendidikan formal. Perkembangan jumlah siswa MAWAHID HASYIM tahun ke tahun meningkat sesuai dengan jumlah santri yang ada meski pada saat itu

antara putra dan putri kumpul menjadi satu hingga tahun 1996. Pada tahun 1996 itu juga kyai mujib merintis lagi pendidikan formal yang bernama SMA. Namun pendirian SMA di urungkan karena ada tawaran dari PC. MUSLIMAT NU untuk mengambil alih SMA. SUNAN GIRI yang kebetulan madrasah tersebut punya PC. MUSLIMAT NU karena pada waktu itu pendidikan tersebut kekurangan murid. Gedung pertama kali SMAGI terletak di sebelah alun-alun kota probolinggo sehalaman dengan MTs. Sunan Giri kemudian setelah di ambil alih oleh kyai mujib maka gedung tersebut dipindah JL.Prof.Dr.HAMKA. Mengapa oleh PC MUSLIMAT NU pendidikan tersebut di tawarkan atau diberikan kepada kyai mujib?Yaitu supaya operasional pendidikan tersebut tidak mati[1]

b. Profil MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

1) Nama sekolah : MTs.ROUDLOTUT THOLIBIN
   Status : Swasta
   NSM : 121 2 3574 0002
   NPSN : 20583827
   Akreditasi : Terakreditasi “B”
2) Alamat Sekolah : Jl.KH.Fadlol No. 970
   Propinsi : Jawa Timur
   Kota : Probolinggo
   Kecamatan : Kademangan

[1]Sumber Data : *Kantor TU SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa*

Kelurahan : Kademangan

Kode pos : 67225

Telepon : (0335) 420743

3) Nomor Rekening : 0121131684

Nama Bank : Bank Jawa Timur

Kantor : Cabang Probolinggo

Nama Pemegang :

1. Babun Hoir, S.Pd Jabatan : Kepala Sekolah
2. Ja'far Iskandar Jabatan : Bendahara

d. Tahun didirikan : 1978

e. Tahun Beroperasi : 1978

Status Tanah : **Milik sendiri (waqaf)**

c. Visi dan Misi MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

a. Visi :

"Terwujudnya Insan yang Unggul Dibidang Pengetahuan Agama dan Umum Berbasis Pesantren serta Beriman, Bertaqwa, dan Berakhlaq Mulia".[2]

b. Misi :

1) Membekali siswa dengan keimanan, ketaqwaan dan akhlakul karimah melalui pemberdayaan mata pelajaran agama. Serta

[2] Sumber Data: *Kantor TU SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa*

dengan wawasan dan dasar pengetahuan umum yang dapat dipakai untuk menopang perkembangan Iptek melalui pemberdayaan mata pelajaran umum.

2) Meningkatkan keunggulan dalam *life skill* melalui pembinaan intensif English Conversation dan program komputer serta berprestasi dalam bidang olah raga, seni, kepramukaan melalui pembinaan secara intensif.
3) Meningkatkan kompetensi siswa dalam mengerjakan soal ujian nasional, meningkatkan daya saing siswa memasuki jenjang madrasah/sekolah yang lebih tinggi dengan optimalisasi sarana prasarana belajar, metode pengajaran, penambahan alokasi belajar.
4) Meningkatkan dan mengembangkan mata pelajaran agama melalui kajian kitab kuning sesuai dengan tuntunan islam ahlussunnah waljama'ah.
5) Membekali dengan kemampuan akademis kepada siswa untuk mampu melanjutkan study ke jenjang yang lebih tinggi dengan secara aktif mengikuti perubahan perkembangan kurikulum.
6) Membina keluarga besar MTs. Roudlotut Tholibin yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia serta berilmu pengetahuan yang tinggi sehingga bermanfaat bagi agama, bangsa dan Negara.[3]

[3] Sumber Data: *Kantor TU SD Inpres Jatia Kabupaten Gowa*

d. Keadaan Guru dan Karyawan MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

NO.	NAMA GURU	JABATAN
1	BABUN HOIR, S.Pd	KEPALA MADRASAH
2	MULYONO, S.Pd	BENDAHARA MADRASAH
3	JA'FAR ISKANDAR, S.Pd	WAKA KURIKULUM
4	ABD. KARIM, S.Pd	WAKA HUMAS
5	Dra. RACHMATUL AMALIA	WAKA SARPRAS
6	FITRIA PUJI LESTARI, S.Pd	WAKA KESISWAAN
7	MA'MUNAH ZUMZUMI, S.Pd	KEPALA ASRAMA
8	NANING WAHYU D, M.PD	KOORDINATOR WALI KELAS
9	ANIK WIJI ASTUTIK, S.Kom	OPERATOR SIMPATIKA
10	MOCH. TAUFIQ, S.Kom	OPERATOR EMIS

Sumber data : Kantor TU MTs Ruodlutut Tholibin[4]

e. Keadaan Peserta Didik Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo

No	Kelas	Jumlah Murid		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1	VII	76	87	163
2	VIII	65	67	132
3	IX	71	63	134
Jumlah		212	217	429

Sumber Data : Kantor TU MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan[5]

[4] Sumber Data: Kantor TU SD Inpres Jatia kec. Bajeng kab. Gowa
[5] Sumber Data: Kantor TU SD Inpres Jatia kec. Bajeng kab. Gowa

2. Hasil Penelitian

a) Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan

Kreativitas itu sendiri adalah suatu upaya atau usaha untuk mengembangkan sifat yang masih dasar menjadi suatu yang baru atau sebelumnya belum ada. Dan bisa juga kreativitas itu suatu cara atau upaya untuk menjadikan sesuatu yang sudah ada menjadi suatu hal yang menarik.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ja'far Iskandar, S.Pd. selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

> " Kreativitas yang saya gunakan dalam mengatasi kejenuhan peserta didik adalah dengan menggunakan beberapa metode yang berbeda-beda dalam tingkatannya tetapi tujuan pembelajaran tetap tercapai, contohnya saja untuk kelas VII ini saya menggunakan metode diskusi, metode diskusi ini diharapkan mampu membuat peserta didik lebih aktif dalam berfikir. Metode ceramah, metode ini diharapkan mampu membuat peserta didik agar mampu mendengarkan dan memahami penjelasan guru. Metode pemberian motivasi, dengan memberikan motivasi yang positif kepada siswa diharapkan mampu membuat siswa termotivasi agar semangat untuk aktif dalam proses belajar. Reward, dengan pemberian reward kepada peserta didik diharapkan mampu memberikan semangat agar siswa aktif dan rajin dalam pembelajaran. Merubah tempat duduk, dengan merubah tempat duduk peserta didik akan memberikan suasana yang segar dan berbeda didalam kelas hal tersebut diharapkan mampu membuat peserta didik tidak jenuh dengan suasana belajar didalam kelas.[6]

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Abd. Karim, S.pd selaku guru Fiqh, beliau menyatakan bahwa:

[6]Lihat transkip wawancara dengan koding 01/1-W/F-1/02-III/2022

> Untuk kelas VIII saya menggunakan metode bernyanyi, metode bernyanyi untuk kelas VIII diharapkan mampu memberikan kemudahan dalam memahami pelajaran karena siswa akan lebih semangat belajar dengan metode yang menarik dan tidak susah. Penyampaian materi yang monoton dalam setiap pertemuannya akan membuat peserta didik cepat jenuh dengan pelajaran. Maka dari itu sebagai seorang guru kita harus bertindak kreatif dalam menentukan metode pembelajaran yang harus digunakan dan mampu memotivasi peserta didik agar aktif dalam pembelajaran. " [7]

Pemilihan Metode dalam menyampaikan materi pembelajaran tentu saja sangat mempengaruhi keadaan peserta didik¸ metode yang bervariasi dalam setiap pertemuannya akan membuat peserta didik lebih bersemangat dalam menerima pelajaran. Dengan Metode yang biasa digunakan, guru bisa mengembangkan kembali metode tersebut agar lebih menarik sehingga siswa bersemangat untuk aktif dalam pembelajaran.

Diungkapkan salah satu peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII mengatakan bahwa :

> "Guru yang kreatif lebih cenderung memberikan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran seperti menggunakan media yang sebelumnya sudah ada tapi di kembangkan lagi agar kami sebagai peserta didik lebih mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru"[8]

Berbagai kreativitas dalam pembelajaran itu juga bermacam-macam, sebagai guru yang kreatif juga harus mengembangkan media serta teknik pembelajaran. Selain dari metode pembelajaran itu sendiri guru harus mampu mengembangkan kreativitasnya. pemilihan media pengajaran ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan karakteristik

[7] Lihat transkip wawancara dengan koding 02/1-W/F-1/02-III/2022
[8] Lihat transkip wawancara dengan koding 03/1-W/F-1/02-III/2022

materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian peserta didik yang lebih penting lagi apakah media yang akan digunakan tersebut sesuai dan tidak bertentangan dengan syari'at Agama.

Hasil wawacara dengan ibu Fitria Puji Lestari, S.Pd selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam yang mengatakan :

> "Sebagai seorang guru kita harus mengetahui keadaan peserta didik agar kita bisa menentukan metode pembejaran seperti apa yang bisa kita gunakan pada setiap pertemuannya. Selain metode yang menarik kita juga harus pandai dalam menggunakan variasi dalam kegiatan pembelajaran contohnya variasi suara, variasi gerak dan perubahan posisi. Suara yang lantang akan memusatkan perhatian peserta didik, menjelaskan dengan gerakan akan membuat peserta didik lebih mudah mengerti, dan perubahan posisi akan membuat peserta didik tertarik terhadap penjelasan guru. "[9]

Pemilihan metode pengajaran ditentukan apakah media yang akan digunakan sesuai atau cocok dengan keadaan peserta didik dan cocok dengan materi yang akan disajikan dan dapat menarik perhatian peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan menentukan metode yang sesuai serta membuat variasi-variasi metode pengajaran, karena tidak ada satu metode yang paling baik untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan setiap metode mempunyai kelebihan maupun kekurangan yang harus disesuaikan dengan pencapaian tujuan pembelajaran serta efektifitas pembelajaran. Selain itu sebagai seorang guru memiliki kesadaran terhadap kebutuhan peserta didik dan kompetensi yang dimilikinya sangat diperlukan untuk memotivasi dan mengarahkan peserta didik agar mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

[9] Lihat transkip wawancara dengan koding 04/1-W/F-1/02-III/2022

Hasil wawancara kepada peserta didik kelas VIII mengatakan bahwa :

> "Guru yang mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran sangat kami butuhkan sebagai peserta didik yang nantinya menjadi bagian dari proses pembelajaran. Guru yang kreatif lebih sering memberikan ide-ide yang baru khususnya dalam penggunaan metode dalam proses pembelajaran karena biasanya jika guru memberikan pelajaran dengan metode yang monoton kami sebagai peserta didik akan jenuh dan tidak semangat dalam mengikuti pelajaran."[10]

Di ungkapkan oleh Bapak Mulyono, S.Pd selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak mengatakan bahwa :

> "Guru yang mengembangkan kreativitas dalam proses pembelajaran adalah guru yang mampu membuat sesuatu yang baru dalam hal penggunaan media pembelajaran menjadi suatu hal yang menarik agar peserta didik mudah memahami materi yang di sampaikan oleh guru. Guru bisa menggunakan media gambar untuk menjelaskan materi dan juga bisa menggunakan laptop dan layar proyektor untuk mengembangkan materinya agar peserta didik bisa lebih cepat paham terhadap materinya"[11]

Melalui pemaparan data di atas dikatakan bahwa kreativitas seorang guru merupakan usaha yang baru, pengembangan, sebuah variasi dalam pembelajaran kreativitas dalam mengajar juga bisa menyenangkan bagi peserta didik apabila diterapkan langsung setelah materi selesai. Seorang guru yang kreatif harus pandai-pandai dalam mencari ide dan wawasan baru serta harus mampu memilih metode seperti apa yang harusnya digunakan dalam menyampaikan materi ajar dalam setiap pertemuan serta mampu memanfaatkan media dalam mengembangkan pembelajaran. Guru dalam mengajar juga harus bersungguh-sungguh serta memperhatikan satu persatu tentang keadaan peserta didik sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan

[10] Lihat transkip wawancara dengan koding 05/1-W/F-1/02-III/2022
[11] Lihat transkip wawancara dengan koding 06/1-W/F-1/02-III/2022

baik dan tujuan pemebelajaran bisa tercapai.

b) Bentuk-bentuk Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan

Kejenuhan belajar dapat melanda seorang peserta didik yang kehilangan motivasi dalam konsolidasi salah satu tingkat keterampilan tertentu sebelum sampai pada tingkat keterampilan berikutnya.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan ibu Supralinda S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa :

> "Kejenuhan yang dialami peserta didik didalam kelas biasanya masih berada dalam tingkat kejenuhan wajar yang disebabkan oleh cara penyajian materi pelajaran yang yang selalu sama atau monoton dan sulit untuk dipahami oleh peserta didik sehingga peserta didik mengabaikan apa yang disampaikan gurunya dan lebih tertarik untuk mengerjakan pekerjaan lain contohnya saja 1). Tidur dikelas, 2). Keluar masuk kelas saat pelajaran berlangsung, 3). Suka mengganggu teman,4). Bercerita dengan teman 5). Mengabaikan perhatian terhadap guru. Peserta didik dapat nyaman dengan proses pembalajaran apabila metode digunakan tidak menyulitkan peserta didik karena akan mudah mengalami kejenuhan dalam pembelajaran apabila peserta didik menganggap apa yang disampaikan oleh guru mata pelajaran tersebut itu sulit." [12]

Sama halnya yang dikatakan oleh ibu Suhada selaku Guru kelas V mengatakan :

> "Peserta didik yang mengalami kejenuhan saat proses pembelajaran cenderung mengabaikan perhatiannya terhadap guru, peserta didik biasanya melakukan beberapa aktivitas untuk mengalihkan perhatian untuk mengusir rasa jenuh mereka dengan tidur dikelas, bercerita dengan teman sebangku, usil atau mengganggu teman dan sering ijin keluar dengan berbagai alasan dan cenderung mengulur waktu saat kembali ke kelas. " [13]

[12] Lihat transkip wawancara dengan koding 01/1-W/F-2/02-III/2022
[13] Lihat transkip wawancara dengan koding 02/1-W/F-2/02-III/2022

Seorang peserta didik yang sedang dalam keadaan jenuh sistem akalnya tidak dapat bekerja sebagaimana yang diharapkan dalam memproses item-item informasi atau pengalam baru, sehingga kemajuan belajarnya masih tetap dan tidak berkembang. Motivasi berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar peserta didik, motivasi adalah syarat mutlak dalam belajar. Terkadang ada peserta didik yang malas, sering membolos dan sebagainya, itulah dampak yang dibawa oleh kejenuhan peserta didik yang dialaminya selain motivasi, keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan bahan ajarnya kepada peserta didik tersebut menjadi peran penting dalam timbul atau tidaknya perasaan jenuh yang dialami oleh peserta didik, olehnya itu seorang guru harus mampu untuk memiliki kreativitas dalam menyampaikan pembelajarannya agar mampu memotivasi peserta didik untuk terus aktif dalam proses pembelajaran.

Hal diatas diperkuat dengan hasil wawancara dengan ibu Supralinda S.Pd selaku Guru Pendidikan Agama Islam mengatakan bahwa:

> "Untuk mengatasi kejenuhan belajar yang biasa dialami oleh peserta didik guru biasanya menyampaikan materi ajar dengan metode yang bervariasi serta cara memberikan tugas yang kreatif, menciptakan suasana rilex didalam kelas agar terhindar dari ketegangan mental saat belajar, perhatian yang diberikan secara menyeluruh kepada peserta didik, melakukan praktek dan pengarahan shalat dzuhur. Dari upaya tersebut cukup berhasil untuk menarik perhatian peserta didik."[14]

Bagi seorang guru, sangatlah penting mengetahui keadaan peserta didik, apakah mengalami kejenuhan belajar atau tidak. Dengan mengetahui kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik, akan mempermudah guru dalam menentukan langkah yang akan di ambil dalam pemecahan masalah.

[14] Lihat transkip wawancara dengan koding 03/1-W/F-2/02-III/2022

Olehnya itu perlu setiap guru memiliki kreativitas untuk mampu membangkitkan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran.

B. Pembahasan

1. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Mengatasi Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan

Seorang guru harus memiliki kreativitas dalam mengajar hal ini bertujuan agar peserta didik tidak mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran. Peserta didik yang mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran maka peserta didik tersebut tidak dapat mengerti dan memahami materi yang disampaikan. Maka tugas seorang guru dalam menyikapi hal tersebut adalah mengetahui terlebih dahulu penyebab kejenuhan belajar yang sedang dialami oleh peserta didik. Jika guru telah mengetahui penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh peserta didik maka tugas guru adalah mengatasi kejenuhan tersebut. Untuk mengatasi kejenuhan tersebut yang diperlukan adalah kreativitas seorang guru.

Tidak bisa dipungkiri, bahwa dalam proses pembelajaran seringkali kita menemukan peserta didik yang mengalami kejenuhan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik yang mengalami kejenuhan tidak akan memperhatikan pelajaran yang disampaikan karena perhatiannya tidak tertuju pada materi pelajaran. Kejenuhan belajar ini menyebabkan peserta didik tidak bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran sehingga materi yang disampaikan oleh guru tidak bisa

dimengerti dan dipahami oleh peserta didik. Kejenuhan belajar yang terjadi tidak bisa sepenuhnya disalahkan pada peserta didik maupun guru. Karena kejenuhan yang sedang terjadi pada setiap orang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab. Baik itu faktor dari dalam maupun faktor dari luar. Tergantung dari setiap orang yang sedang merasakan rasa jenuh.

Materi esensial merupakan bentuk penyederhanaan kompetensi dasar yang hanya memuat materi wajib yang dikuasai siswa agar dapat melanjutkan pada materi selanjutnya. Penyederhanaan kurikulum ini berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No.719/P/2020 tentang Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan bahwa satuan pendidikan dapat melaksanakan penyederhanaan kurikulum dalam pembelajaran.[15]

Akan tetapi penyebab kejenuhan belajar tidak sepenuhnya berasal dari cara guru dalam mengajar karena penyebab kejenuhan belajar bisa saja brerasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri. Untuk itu dalam sebuah proses pembelajaran guru dan peserta didik harus memiliki kerja sama yang baik, karena proses pembelajaran tidak akan berlangsung dengan baik jika guru tidak mengajar cara yang baik begitupun dengan sebaliknya. Peserta didik yang tidak memiliki keinginan dalam belajar tidak akan menerima pelajaran dengan baik.

2. Bentuk-bentuk Kejenuhan Belajar Peserta Didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan

[15] Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, "No.719/P/2020, Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Pada Satuan Pendidikan Dalam Kondisi Khusus,"

Penyebab kejenuhan belajar menurut peserta didik adalah Nurindah Anugrah mengatakan bahwa penyebab kejenuhan belajar yaitu jam pelajaran yang padat dan guru tidak akrab dengan peserta didik. Sehingga peserta didik merasa jenuh karena terlalu lamanya waktu yang digunakan dalam belajar. Maka guru seharusnya memperhatikan hal tersebut karena jika guru menyampaikan materi terlalu lama peserta didik akan merasa jenuh karena adanya rasa lelah yang dirasakannya serta tidak adanya daya tarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Kejenuhan belajar seringkali dirasakan siswa saat pembelajaran, kejenuhan hal ini dikarenakan sudah tidak ada motivasi dan kegiatan mearik untuk meningkatkan semangat siswa. Kurangnya kesadaran siswa dalam belajar juga dapat menimbulkan rasa jenuh yang membuat kualitas belajar menurun. Rasa jenuh yang terus-menerus dan tidak diatasi menyebabkan terganggunya keberhasilan pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran tidak tercapai. Salah satu penyebab rasa jenuh dalam belajar adalah kurangnya variasi pembelajaran.[16] Metode belajar yang tidak bervariasi menyebabkan pembelajaran monoton terjadi terus-menerus.

Rasa jenuh merupakan salah satu *learning disability* yang harus diatasi sesegera mungkin. Kejenuhan disebabkan oleh kegiatan monoton yang dilakukan secara terus-menerus.Peran guru sebagai *source of experience* yaitu guru mengajarkan pendidikan sesuai dengan pengalaman

[16] Thrusan Hakim, *Belajar Secara Efektif Belajar Secara Efektif: Panduan menemukan Teknik Belajar, Memilih Jurusan dan Menentukan Cita-Cita*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), hlm. 63.

yang dimilikinya.[17] Pengalaman guru yang banyak dan kompleks seperti yang telah diterimanya melalui pendidikan, seminar, pelatihan, penelitian dan lain sebagainya membuat guru menjadi motor utama dalam pendidikan. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik berupa karya ataupun gagasan-gagasan dengan menggabungkan informasi yang pernah diterima sebelumnya. Setiap manusia harus dididik agar dapat berbuat aktif tanpa adanya kekangan ataupun ketidaknyamanan dalam melakukan inisiatif baiknya.

[17] Tim Pengembangan Ilmu Pendidikan FIP-UPI, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Jakarta : PT. Imperial Bhakti Utama, cet. II 2007), hlm. 81

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah dikemukakan dalam pembahasan skripsi ini, maka penulis dapat menarik kesimpulan yaitu:

1. Kreativitas guru pendidikan agama islam menggunakan media pembelajaran dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo yaitu menggunakan metode dan variasi yang berbeda dalam menyampaikan materi sehingga peserta didik tidak jenuh dan mampu memahami pembelajaran dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat. Metode yang digunakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo adalah metode bernyanyi, metode permainan, ceramah, diskusi, pemberian motivasi, reward dan merubah tempat duduk. Selain menggunakan beberapa metode tersebut Guru Pendidikan Agama Islam di MTs Ruodlutut Tholibin Kademangan Kota Probolinggo juga menggunakan keterampilan penggunaan variasi dalam proses pembelajaran, variasi yang digunakan meliputi variasi suara, variasi gerak, dan variasi perubahan posisi.
2. Bentuk-bentuk kejenuhan belajar yang dialami peserta didik adalah kejenuhan yang disebabkan oleh cara penyampaian materi ajar guru yang monoton dan membosankan menyebabkan peserta didik jenuh di dalam

kelas sehingga peserta didik tertidur dikelas, bercerita dengan teman, keluar masuk kelas saat proses pembelajaran dan mengganggu teman yang sedang belajar.

B. Saran

1. Bagi Kepala Sekolah : Perlunya sosialisasi tentang pentingnya bagi seorang guru untuk memiliki kreatifitas dalam menentukan media pembelajarannya. Agar murid mampu secara aktif ikut dalam proses pembelajaran tanpa mengalami kejenuhan.
2. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam : Guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang digunakannya dalam proses belajar mengajar agar mampu memotivasi dan membangkitkan keaktifan murid dalam proses belajar mengajar. Guru juga harus mampu mengambambil dan menentukan tindakan seperti apa yang harus diberlakukan pada murid.
3. Bagi Wali Kelas: Demi mewujudkan Pendidikan yang maju guru harus mampu mengolah media pembelajarannya atau memiliki kreativitas terhadap proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Agustine, Ratna. 1995. "*Menghalau Kejenuhan Bekerja'*

Anwar ,Muhammad. 2014. *Mengajar dengan Tekhnik HipnosisTeori dan Praktek,* (Samata-Gowa,:Gunadarma Ilmu)

Asnawir M. dan Basyiruddin Usman. 2002. *Media Pembelajaran.* (Jakarta: Ciputat Pers).

Azhar, Arsyad. 2014. *Media Pengajaran,* (Cet. XVII: Rajawali Pers,)

Azhar, Arsyad . 2014. *Media Pembelajaran*. (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada).

Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Adi Mahasatya).

Fabella, T Arman . *Anda Sanggup Mangatasi Stres.* (http :Ofset 1993)

Jalaluddin Rahmat, 1998 *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Mahasetya)

Mas'ud , Abdurrahman . 2001. *Paradigma Pendidikan Islam;*Yogyakarta

Mulyasa, E . 2013. *Menjadi Guru Profesional menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan.*(Bandung:PT.RemajaRosdakarya).

Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Berbasis Kompetensi Konsep, Karakteristik dan Implementasi.* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Poerwadarminto. 2003. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. (Solo: PT.Tiga Serangkai Pustaka Mandiri).

Rachmawati, Yeni dan Kurniati Euis. 2010. *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak,* (Jakarta: Kencana).

Wlodkowskida, j Raymond dkk. 1999 *PsikologiBelajar,* (Jakarta: Logos Wacana

Ilmu). cet.2

Saud Udin Syaifuddin. 2009. *Pengembangan Profesi Guru.*(Bandung: CV Alfabeta).

Sigit, Maryanto.*Sukses dan Prestasi,* (Jakarta: Mitra Utama, t.th)

Suryabrata, Sumadi, *Psikologi Pendidikan,*(Jakarta : Raja Grafindo Persada). Cet.7

SM, Ismail . 2008. *Strategi Pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. (Semarang).

Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar, 1999.* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu)

Trianto, 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovasi/Progresif: Konsep, Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) (*Jakarta: Kencana)

Usman EkaDianti . "*Murid Sulit Belajar"*,htp//www.depdikbud.co.id,

Asnawir dan M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pers 2002)

Zainal ,Aqib. 2013 *Model-model, Media, Dan Strategi Pembelajaran Konseptual (inovatif).*(Bandung: YrawaWidya)